

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan ujung tombak bagi kemajuan suatu bangsa, sedangkan kemajuan suatu bangsa sangat tergantung pada kualitas sumber daya manusianya. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dan mutu pendidikan nasional menjadi prioritas yang mendapat perhatian serius dari pemerintah Republik Indonesia. Agar tercapai kualitas pendidikan yang sesuai dengan perkembangan jaman, sistem pendidikan juga harus disesuaikan dengan perkembangan jaman dan tuntutan yang paling terkini, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab XII tentang sarana dan prasarana pendidikan pasal 45 ayat 1 menyebutkan setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

Dengan disahkannya UU Pendidikan Nasional tersebut telah menjadi dasar pijakan yang kuat bagi penyelenggaraan pendidikan nasional. Baik atau tidaknya pendidikan di suatu bangsa dapat dilihat dari pelaksanaan serta orientasi sistem pendidikan tersebut. Proses pendidikan yang baik tentu

memerlukan sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kondisi sarana dan prasarana pada masing-masing sekolah berbeda-beda. Sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi mutu dalam proses belajar mengajar sehingga harus memenuhi standar minimum. Sarana pembelajaran dapat berupa alat peraga dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran (Wahyuningrum, 2004:5). Salah satu sarana dan prasarana yang harus disediakan oleh pendidikan formal maupun non formal untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yaitu laboratorium.

Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 1990 pasal 27 tentang fungsi laboratorium merupakan sarana penunjang jurusan dalam pembelajaran IPTEKS tertentu sesuai program studi yang bersangkutan. Laboratorium dikelola oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan namun dalam hal merawat sarana merupakan tanggungjawab bersama baik pengelola maupun pengguna. Oleh karena itu, diperlukan adanya manajemen laboratorium sebagai upaya agar laboratorium selalu tetap berfungsi sebagaimana mestinya.

Dalam manajemen sarana di sekolah dibutuhkan suatu proses sebagaimana terdapat dalam manajemen yang ada pada umumnya, yaitu mulai dari pengadaan, pemakaian, penyimpanan, dan pemeliharaan. Apa yang dibutuhkan oleh sekolah perlu direncanakan dengan cermat berkaitan dengan sarana prasarana yang mendukung semua proses pembelajaran (Bafadal,

2003:21). Manajemen sarana prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah karena keberadaannya sangat mendukung suksesnya proses pembelajaran di sekolah sehingga kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar/penelitian-penelitian yang akan dilaksanakan siswa sesuai dengan bidang keahliannya akan memberikan hasil lulusan (output) yang memuaskan. Tanpa manajemen yang baik, maka suatu laboratorium tidak akan terawat dan berfungsi sebagaimana fungsinya.

Pentingnya manajemen laboratorium mencakup hal:1)Mengadakan alat atau bahan yang diperlukan;2) Menggunakan alat dan bahan sesuai prosedur; 3) Memelihara dan menyimpan alat dan bahan dengan cara yang baik (Kemenkes RI, 2010). Pemanfaatan laboratorium secara efektif merupakan salah satu syarat dalam pembelajaran, namun pada kenyataannya tidak semua sekolah dapat melaksanakan praktikum sesuai dengan tuntunan kurikulum. Menurut Wiratma dan Subagia (2014), permasalahan yang sering ditemui dalam pembelajaran di laboratorium yaitu pengelolaan laboratorium yang meliputi proses pengadaan, proses pemakaian, dan proses pemeliharaan. Permasalahan dalam proses pengadaan yaitu ketidaktepatan alat dan bahan yang datang dengan yang dibutuhkan. Permasalahan proses pemakaian yaitu kesalahan pengoperasian alat dan bahan. Permasalahan proses pemeliharaan yaitu kesalahan dalam penataan alat dan bahan di laboratorium. Hal tersebut harus dipahami oleh setiap pengelola maupun pengguna, mengingat pengelolaan alat dan bahan merupakan hal yang berbeda. Tentunya harus sesuai prosedur yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Semua prosedur di

atas, jika dikelola secara optimal akan mendukung terwujudnya penerapan manajemen laboratorium yang optimal.

Laboratorium Analisis Kesehatan merupakan sarana untuk mendukung pembelajaran di SMK Kesehatan Donohudan Ngemplak Boyolali. SMK Kesehatan Donohudan Ngemplak Boyolali merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang didirikan pada tahun 2012. Memiliki tiga jurusan kompetensi keahlian yang salah satunya adalah jurusan Analisis Kesehatan atau Teknik Laboratorium Medik, Keperawatan dan Farmasi. Merupakan satu-satunya SMK Kesehatan di Boyolali yang mempunyai jurusan Analisis Kesehatan.

Berdasarkan observasi awal ditemukan bahwa di laboratorium Analisis Kesehatan SMK Kesehatan Donohudan Ngemplak Boyolali belum ada laboran.. Semua proses manajemen laboratorium masih dilakukan oleh guru yang merangkap sebagai pengelola laboratorium. Penelitian lain dilakukan oleh Rahmawati (2013), bahwa manajemen sarana laboratorium belum benar-benar berjalan maksimal yaitu memiliki keterbatasan SDM, karena kurangnya tenaga laboran mengakibatkan pemeliharaan sarana kurang optimal. Tetapi peneliti menemukan bahwa di SMK Kesehatan Donohudan Ngemplak Boyolali walaupun belum ada laboran, selama ini pengelola laboratorium belum merasa menemui kendala yang sulit selama mengelola sendiri. Apalagi siswa berhasil mendapat nilai yang baik saat ujian praktik termasuk dalam kategori Sangat Kompeten dan berhasil melampaui uji verifikasi dari PATELKI bahwa laboratorium layak digunakan untuk ujian sesuai dengan standar yang ditentukan, hal tersebut tentu tidak lepas peran pengelola

laboratorium dalam menunjang segala aktifitas yang dilakukan di laboratorium. Dibuktikan dari hasil dokumentasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran yang menyatakan bahwa nilai rata-rata ujian praktik kompetensi keahlian tahun 2018/2019 mencapai 85,72 dari total 25 siswa. Dimana nilai tertinggi adalah 90 yang didapatkan oleh 1 siswa, nilai terendah adalah 81 yang didapatkan oleh 1 siswa, dan nilai modus (nilai yang sering muncul) adalah 85 yang didapatkan oleh 6 siswa.

Salah satu hal yang mempengaruhi tingginya nilai siswa dalam ujian praktik tetapi tidak ada laboran tentu hal ini pasti tidak terlepas dari sistem manajemen sarana laboratorium Analisis Kesehatan dan kerjasama yang baik antar pihak pengelola dan pengguna laboratoriumnya. Pemahaman tentang manajemen laboratorium sangat penting untuk dimiliki oleh pihak-pihak yang terkait dengan laboratorium. Mengelola laboratorium dengan baik adalah menjadi tujuan utama, sehingga pekerjaan yang dilakukan dapat berjalan lancar. Selain itu sesama pengelola dengan pengguna laboratorium harus ada kerjasama yang baik, dan selalu berkomunikasi, sehingga setiap kesulitan dapat dipecahkan atau diselesaikan bersama. Pengelola laboratorium yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang baik harus dapat ditingkatkan kualitasnya, dapat diperoleh melalui pendidikan keterampilan khusus, penataran (workshop), sehingga diharapkan semua pranata laboratorium dapat berperan secara aktif dan bertanggung jawab atas semua kegiatan operasional di laboratoriumnya.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti bermaksud mengetahui lebih dalam tentang bagaimana manajemen sarana laboratorium analis kesehatan di SMK Kesehatan Donohudan Ngeplak Boyolali.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang diidentifikasi pada latar belakang di atas maka fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen sarana laboratorium Analis Kesehatan di SMK Kesehatan Donohudan Ngeplak Boyolali?

Fokus penelitian ini dirinci menjadi 3 sub fokus yaitu:

- a. Bagaimana pengadaan alat dan bahan laboratorium Analis Kesehatan di SMK Kesehatan Donohudan Ngeplak Boyolali?
- b. Bagaimana pemakaian alat dan bahan laboratorium Analis Kesehatan di SMK Kesehatan Donohudan Ngeplak Boyolali?
- c. Bagaimana pemeliharaan dan penyimpanan alat dan bahan laboratorium Analis Kesehatan di SMK Kesehatan Donohudan Ngeplak Boyolali?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan sebagai berikut:

- a. Pengadaan alat dan bahan laboratorium Analis Kesehatan di SMK Kesehatan Donohudan Ngeplak Boyolali.

- b. Pemakaian alat dan bahan laboratorium Analis Kesehatan di SMK Kesehatan Donohudan Nemplak Boyolali.
- c. Pemeliharaan dan penyimpanan alat dan bahan laboratorium Analis Kesehatan di SMK Kesehatan Donohudan Nemplak Boyolali.

D. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini memberikan sumbangan ilmu tentang:

- 1) Pengadaan alat dan bahan laboratorium Analis Kesehatan di SMK Kesehatan Donohudan Nemplak Boyolali.
- 2) Pemakaian alat dan bahan laboratorium Analis Kesehatan di SMK Kesehatan Donohudan Nemplak Boyolali.
- 3) Pemeliharaan dan penyimpanan alat dan bahan laboratorium Analis Kesehatan di SMK Kesehatan Donohudan Nemplak Boyolali.

b) Manfaat Praktis

- 1) Bagi siswa, diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu dalam pelaksanaan praktikum sehingga dapat memperlancar jalannya praktikum dan akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar.
- 2) Bagi guru, dapat menambah wawasan mengenai materi dan metode dalam manajemen sarana laboratorium Analis Kesehatan.
- 3) Bagi guru pengampu jurusan Analis Kesehatan, kepala laboratorium dan pengelola laboratorium untuk mengelola perencanaan,

pengadaan, inventarisasi, dan pemeliharaan alat dan bahan serta kegiatan pelaksanaan untuk bahan pelaporannya.

- 4) Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai rujukan dan pertimbangan dalam manajemen sekolah terutama manajemen laboratorium Analisis Kesehatan.
- 5) Bagi SMK lain, sebagai acuan perbaikan manajemen laboratorium Analisis Kesehatan yang akan datang.